

KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM ASPEK TAKSONOMI BLOOM DAN MANIFESTASI BELAJAR

Leni Marliani,¹ Nesha Asmilia Gustin², Taufik Rahman

^{1, 2, 3} STIT Diniyyah Puteri Rahmah El Yunusiyah, Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: Leni Marliani

E-mail: leniimmm.05@gmail.com

Abstract

This research applies a descriptive qualitative method with a literature study approach to explore critical thinking skills in Islamic Religious Education learning. The main focus of this research is to analyse the relationship between cognitive, affective and psychomotor aspects in improving the quality of learning. Literature review is used as the main method to comprehensively understand the application of critical thinking skills in the educational context. The results show that effective education should include mastery of academic material, development of positive attitudes, as well as practical skills for learners to achieve better competence and contribute significantly in society. The findings provide insights for educators and researchers in improving the quality of education through appropriate approaches. Thus, this research is expected to be a reference in the application of critical thinking skills in learning Islamic Religious Education to support the improvement of the quality of human resources.

Keywords: *Thinking Skills; Cognitive; Affective; Psychomotor Aspects; Manifestation of Learning*

Abstrak

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk mengeksplorasi keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis keterkaitan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kajian pustaka digunakan sebagai metode utama untuk memahami penerapan keterampilan berpikir kritis secara komprehensif dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang efektif harus mencakup penguasaan materi akademik, pengembangan sikap positif, serta keterampilan praktis agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang lebih baik dan berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat. Temuan ini memberikan wawasan bagi pendidik dan peneliti dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penerapan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikir; Aspek Kognitif; Afektif; Psikomotor; Manifestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk pembinaan perkembangan sumber daya manusia. Dan untuk pertambahan kualitas dari diri kita seperti perubahan kearah positif atau lebih baik dari sebelumnya disebut dengan perkembangan. Pendidikan berjalan seiring dengan perkembangan diri kita. (Indy, 2019)

Manusia dapat meningkatkan kualitas dirinya dari pelaksanaan Pendidikan. Pendidikan pastinya telah berkontribusi terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi. Dan segala permasalahan yang muncul dihadapi oleh manusia guna memenuhi kebutuhan manusia juga tidak lepas dari kontribusi Pendidikan sebagai sumber perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Itulah sebabnya Pendidikan

berperan penting dalam kehidupan. (Magdalena et al., 2021)

Dengan kemajuan teknologi dan zaman, Manusia secara tidak langsung atau bahkan secara langsung harus meningkatkan kualitas dirinya dan dengan mutu Pendidikan yang seirama dengan perkembangan zaman. Hal tersebut menuntut manusia untuk terus menggali pengetahuan, tidak hanya menguasai materi pengetahuan tetapi harus selaras dengan skill atau keterampilan agar dapat memanfaatkan ilmu yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mendapatkan Pendidikan yaitu dengan belajar. (Humairah et al., 2024)

Belajar pada umumnya dipandang sebagai konsentrasi individu dalam upaya memperoleh perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. (Herawati, 2018)

Membahas peserta didik pastinya selalu berkaitan dengan pendidik, yang mana pendidik sebagai komponen penting dalam proses pengembangan diri dari peserta didik, supaya ada penerimaan perubahan dan dapat meningkatkan keinginan perubahan setelah proses pendidikan. Pendidik memiliki fungsi yang di analogikan seperti seorang perancang bangunan sedangkan peserta didik dianalogikan sebagai penerima rancangan bangunan, jadi akan dibentuk atau tidaknya bangunan itu tergantung bagaimana pilihan dari peserta didik itu sendiri. (Mahadi, 2021)

Oleh karena itu pendidiklah yang memegang peran penting untuk terjadinya perubahan dan pengembangan dari diri peserta didik. Dan pendidik juga yang memegang peran penting untuk mendorong pengembangan diri manusia itu. Menjadi pendidik atau guru di negara ini tidak lepas dari pada perjuangan para pahlawan yang telah membawa negeri ini menjadi negeri yang Merdeka, dan tentu saja perubahan itu tak lepas dari didikan para guru. Sudah semestinya guru bergelar pahlawan tanpa tanda jasa. (Hamzah, 2012)

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa perkembangan sebagai rentetan

perubahan jasmani dan rohani manusia menuju ke arah yang lebih maju dan sempurna.

Dengan budaya masyarakat Islam Indonesia pesantren menjadi salah satu Lembaga untuk tumbuh dan berkembang dengan kekhasannya, pesantren terbangun dengan konstruksi kemasyarakatan dan epistemologi sosial yang menciptakan suatu transendensi atas perjalanan historis sosial. Hal yang menjadi titik penting ialah kenyataan eksistensi pesantren sebagai salah satu pemicu terwujudnya kohesi sosial. Kemungkinan ini karena pesantren hadir terbuka dengan semangat kesederhanaan, kekeluargaan, dan kepedulian sosial. Konsepsi perilaku (sosial behavior) yang ditampilkan pesantren ini mempunyai daya rekat sosial yang tinggi dan factor outcome dari hasil lulusan pesantren yang berpengaruh itu sulit ditemukan pada institusi pendidikan lainnya. (Ashari, 2020; Umam, 2021)

LITERATURE REVIEW

Hasil penelusuran penulis terhadap penelitian terdahulu, maka penulis paparkan beberapa hasil riset sebagai berikut:

Pertama, studi Ananda Aditya Sari Harahap et al., (2023) dari kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, "Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar". Fokus jurnal ini untuk mengetahui pengaruh perkembangan kognitif afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar maka dilakukan penelitian pada siswa kelas IX di MTSS YP Al Azhar Medan tunggal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran angket dan hasil nilai quiz matematika. Lingkungan berperan penting dalam memengaruhi tumbuh kembang anak sehingga orang tua, guru dan masyarakat harus turut andil menciptakan lingkungan yang baik agar tercipta generasi muda cerdas berpikir, kreatif dan berakhlak mulia. Perbedaan antara jurnal ini adalah terletak pada penggunaan metode yaitu yang pertama menggunakan metode kuantitatif deskriptif, sedangkan artikel ini menggunakan metode literatur review atau kajian kepustakaan.

Kedua, studi Arifin, (2017) dari kampus Universitas Dharmawangsa Medan, “Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar”. Fokus utama dalam kajian ini adalah untuk mengetahui faktor Perkembangan perilaku Manusia. Metode yang digunakan adalah literatur review. Dan ditemukan bahwa diperlukan adanya perhatian khusus mengenai hal-hal sebagai berikut: (1) Proses pematangan kognitif; (2) proses belajar; (3) pembawaan atau bakat. Belajar adalah proses perubahan perilaku individu yang diperoleh dari hasil interaksi individu tersebut dengan lingkungannya. Yang membedakan antara artikel ini dengan jurnal tersebut adalah fokus utamanya, artikel ini berfokus pada implementasi dari taksonomi Bloom terhadap pembelajaran PAI, sedangkan jurnal tersebut berfokus pada faktor perkembangan manusia.

Ketiga, studi Ashari, (2020) dari kampus Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi, “Efektivitas Pola Integrasi Faktor Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Terhadap Perilaku Positif” Riset ini berfokus pada kajian efektivitas mengintegrasikan faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam berprestasi positif perilaku di tengah globalisasi dan industri 4.0. Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan jenis pendekatan kepustakaan, yaitu penelitian yang berpusat pada studi kepustakaan. Temuan yang didapat yaitu sukses atau tidaknya peserta didik tergantung sejauh mana ia mampu mengimplementasikan kecerdasan kognitif berbentuk akhlak terpuji. Perbedaan artikel ini dengan jurnal tersebut adalah dari letak fokus kajian, artikel ini mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran PAI dengan taksonomi Bloom, akan tetapi jurnal ini menguji apakah faktor kognitif, afektif dan psikomotor dalam berperilaku positif.

Keempat, studi Azmi et al., (2017) dari kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, “Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di madrasah ibtidaiyah swasta amal shaleh medan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perencanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang dilakukan, 2) cara pembimbingan belajar aspek

kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang dilakukan guru akidah akhlak, 3) faktor pendukung dan penghambat pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif siswa di MIS Amal Shaleh Medan dilaksanakan dengan cara: klasikal dalam mengajar, memberikan motivasi kepada siswa sebelum mulai pembelajaran, untuk aspek afektif cara yang digunakan adalah langsung menegur dan menasehati siswa yang berbuat salah dan memakai metode teladan; sedangkan untuk aspek psikomotorik memakai metode demonstrasi dan tidak melakukan bimbingan belajar setiap belajar, hanya saja disesuaikan dengan materi, misalnya asmaul husna.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kepustakaan (library research), yaitu mengumpulkan informasi ataupun karya tulis ilmiah yang untuk selanjutnya dalam tulisan ini istilah literature review penulis akan lebih sering menulisnya dengan menggunakan istilah “kajian pustaka”. Sumber utama penelitian ini adalah karya tulis ilmiah sebelumnya yang terkait erat dengan literature review, seperti buku metode penelitian, artikel jurnal, artikel internet, dan tulisan lainnya yang masih terkait. Penelitian ini dilakukan dengan membaca dan menuangkan hasil temuan disertai pengimplementasian taksonomi Bloom dengan pembelajaran PAI berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan seperti buku, artikel dan jurnal yang terkait dengan materi artikel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taksonomi Bloom dan Implementasinya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Ada tiga aspek kompetensi yang harus dinilai untuk mengetahui seberapa besar pencapaian kompetensi tersebut antara lain;

Pertama, Ranah kognitif (penguasaan materi akademik) Penilaian ini bertujuan untuk mengukur penguasaan konsep dasar keilmuan

(content objectives) berupa materi-materi Pelajaran sebagai konsep kunci dan prinsip utama. Ranah kognitif berkaitan erat dengan intelegensi yang mana mencakup kegiatan kerja otak kita dan juga kegiatan kerja mental. Seperti mengumpulkan informasi dari dalam dan luar tubuh (fungsi sensorik). Mengirimkan informasi ke otak dan sumsum tulang belakang, memproses informasi di otak dan sumsum tulang belakang (fungsi integrasi), dan mengirimkan informasi ke otot, kelenjar, dan organ sehingga dapat merespon dengan tepat (fungsi motorik). Dan hal-hal tersebut terlaksana dalam kegiatan belajar, memahami, mengingat serta menganalisis. Dan kemampuan kognitif ini terangkum dalam teori Bloom yaitu hierarkis enam jenjang kemampuan proses berpikir. dan didalam jurnal ini peneliti akan mengimplementasikan atau mengaitkan enam hierarkis tersebut kedalam pembelajaran Pendidikan agama islam sebagai berikut.(Ashari, 2020)

Hafalan/ingatan (*recall*), yaitu mampu menyatakan dan mengungkap kembali fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang telah dipelajari. Contoh: ketika materi beriman kepada nabi dan rasul, peserta didik menghafal dua puluh lima nama nabi dan rasul.(santika, kurniati weni, 2022)

Pemahaman (*comprehension*), yaitu peserta didik mampu menangkap arti dari informasi yang diterima dan serta mampu menyampaikan suatu konsep atau prinsip yang telah dipahami dengan redaksi pribadi. Contoh: masih dalam materi beriman kepada dua puluh lima nabi dan rasul, peserta didik menceritakan kembali satu atau dua kisah nabi yang telah dipelajari. (Ilmi, 2022)

Penerapan (*application*), yaitu kemampuan peserta didik menggunakan prinsip, aturan, metode yang dipelajari pada situasi baru atau situasi yang sebenarnya. Contoh: peserta didik berpuasa dan melaksanakan sholat tarawih di bulan Ramadhan, karena berpuasa adalah hal yang diwajibkan di bulan Ramadhan, sedangkan sholat tarawih adalah hal yang disunnahkan di bulan tersebut.(Hariri & Yayuk, 2018)

Analisis (*analyze*) meliputi kemampuan menggunakan suatu informasi yang dihadapi menjadi komponen-komponen sehingga struktur informasi menjadi jelas. Contoh: ketika peserta didik dihadapkan pada satu permasalahan yang bisa di selesaikan dengan kepala dingin dan bisa juga di selesaikan dengan cara lain, setelah mempelajari Pelajaran al-quran hadis, peserta didik akan memilih menyelesaikan masalah secara kekeluargaan dan kepala dingin karena paham bahwa semua Keputusan yang diambil ketika dalam keadaan emosi itu tidak baik, sebagaimana hadis yang memerintahkan kita untuk jangan mengambil keputusan ketika senang dan ketika marah.(Darsini et al., 2019)

Sintesis (*synthesis*) kemampuan untuk mengintegrasikan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu keseluruhan yang terpadu. Termasuk di dalamnya meliputi kemampuan merencanakan eksperimen, menyusun karangan, menyusun cara baru untuk mengklasifikasikan objek, peristiwa dan lain-lain. Contoh: dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam, ketika peserta didik setelah mempelajari dinasti-dinasti setelah masa khulafaur rasyidin, peserta didik mampu menyimpulkan bahwa antara materi dinasti dan masa khulafaur rasyidin memiliki kaitan yang tidak terlepas dari masa kemunduran islam.(Tonra & Ishak, 2019)

Evaluasi (*evaluation*) adalah keadaan dimana peserta didik mampu untuk mempertimbangkan nilai-nilai suatu pernyataan, uraian dan pekerjaan berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan. Contoh: setelah peserta didik tuntas mempelajari dinasti-dinasti, ia kemudian membuat rentetan waktu pemerintahan dinasti didalam media yang kemudian dikreasikan seperti karton atau kertas origami yang disusun-susun sehingga membentuk runtutan waktu pemerintahan setiap dinasti. (Hasdiana, 2018)

Kedua, Ranah afektif atau sikap/normatif

Dalam ranah ini yang dihasilkan berupa sikap dan nilai yang dikaitkan dengan penguasaan, kepemilikan dan serta kecakapan dalam pengimplementasian sikap tersebut dalam kehidupan masing-masing peserta didik.

Indikator keberhasilan dari pembelajaran ini dapat dilihat dari segi kedisiplinan, sopan santun, adab, motivasi belajar, perubahan sikap kepada hal yang lebih baik dan lainnya. Ranah ini dipaparkan lebih kompleks dalam hierarki taksonomi Bloom sebagai berikut: (Ashari, 2020)

Penerimaan atau (*receiving*) kemampuan peserta didik dalam menunjukkan perhatian dan apresiasinya kepada hal-hal yang sedang ia pelajari. Contoh: peserta didik menyimak penjelasan guru dikelas dengan rasa ingin tahu dan memperhatikan dengan seksama. (Halimah & Adiyono, 2022)

Tanggapan (*responding*) menunjuk pada partisipasi aktif peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung melalui tanggapan, bisa tanggapan baik ataupun saran yang membangun serta memberikan respon dan menampilkan minat mengenai sesuatu yang sedang berlangsung. Contoh: peserta didik menunjukkan sisi afektifnya melalui penyampaian pendapat dalam aktifitas di kelas, menjadi indikator bahwa dia perhatian kepada aktifitas di kelas. (Neliwati et al., 2021)

Penghargaan (*Valuing*) yaitu kemampuan siswa untuk melakukan penilaian terhadap ayang telah di amlaminya bisa berupa hubungan antara nilai yang melekat pada peserta didik terhadap suatu peristiwa atau tingkah laku. Contoh: peserta didik yang telah mempelajari akhlak mahmudah dan mazmumah mampu membedakan yang mana perilaku akhlak tercela dan mana perbuatan akhlak yang baik. (Ridho, 2017)

Pengorganisasian (*organization*) yaitu kemampuan peserta didik untuk menyusun dan menempatkan nilai-nilai religious kedalam kehidupan sehari-hari dan juga menggabungkan beberapa nilai yang berbeda-beda serta membangun sistem yang konsisten secara internal. Contoh: siswa menghafal al-quran diwaktu sebelum subuh karena hafalan mudah untuk diingat dan juga selain menghafal siswa juga selalu mengulang hafalannya dalam sholat tahajjud, jadi siswa itu menempatkan saat sebelum subuh menjadi waktu yang tepat untuk menghafal, mengulang hafalan

dan sholat tahajjud serta menjadikan hal-hal tersebut sebagai kebiasaan. (Mahmudah, 2015)

Karakterisasi terhadap nilai (*characterization by a value*) yaitu menunjuk proses afeksi dimana seseorang membentuk sifat dan karakter dalam diri peserta didik itu sendiri yang bersumber pada salah satu perilaku atau nilai yang mengendalikan perilaku dirinya untuk waktu yang lama dan kemudian menjadi *habbit* dan setelahnya membentuk *life style*. (Sutanto et al., 2020)

Ketiga, Ranah psikomotorik (afektif, produktif/ keterampilan) Hasil belajar ini merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah atau aspek psikomotor ini di terbagi sebagai tujuh tingkatan belajar yang disusun mulai dari yang paling sederhana sampai tahap yang paling kompleks; (Rahmi Isna et al., 2023)

Persepsi (*perception*) yaitu berhubungan dengan kemampuan siswa dalam penggunaan organ indra sebagai alat yang peka untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak. Contoh: ketika peserta didik mendengar suara azan, ia dapat mengenali azan sholat apa yang dikumandangkan. (Irawan & Amirullah, 2019)

Kesiapan (*set*) yaitu merujuk kepada kesiapan peserta didik untuk melakukan tindakan atau kesiapan mental dan fisik peserta didik untuk bertindak. Contoh: setelah mendengar kumandang azan, ia akan bersiap-siap menggunakan pakaian yang sesuai, jika perempuan mengambil mukenah dan apabila laki-laki menggunakan pakaian yang rapi. (Apsarini & Barlianty, 2020.)

Gerakan terbimbing (*guinded response*), yaitu tahap pertama dalam mempelajari keterampilan yang kompleks seperti peniruan atau mencontoh. Contoh: didalam pembelajaran materi sholat, guru menggunakan demonstrasi Gerakan sholat yang kemudian langsung diikuti dan dipraktikkan oleh peserta didik. (Violyta, 2023)

Gerakan terbiasa (*mekanisme*) yaitu berkenaan dengan kinerja dimana peserta didik telah terbiasa

dan gerakan-gerakan yang timbul sudah dengan penuh keyakinan dan kecakapan. Contoh: peserta didik memahami dan bisa melaksanakan sholat tanpa bimbingan juga sesuai dengan tata cara sholat.(Istikmaliah, 2021)

Gerakan Kompleks (*complex overt respons*), yaitu merupakan gerakan yang sudah sangat terampil meliputi pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Contoh: peserta didik menjadi imam sholat untuk teman temannya, dan memimpin dengan baik.(Asrori, 2016)

Penyesuaian pola gerak (*adaptation*), yaitu berkaitan dengan keterampilan peserta didik yang dikembangkan dengan baik sehingga peserta didik dapat memodifikasi pola-pola gerakan untuk menyesuaikan tuntutan tertentu. Contoh: setelah peserta didik mempelajari dan memahami tatanan Bahasa dalam Bahasa arab, peserta didik bisa mengadaptasi doa-doa sehari-hari menggunakan *dhomir* atau kata ganti dalam doa sesuai situasinya.(Hamzah, 2012)

Kreativitas (*organization*), yaitu menunjuk kepada penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus. Contoh: bersumber dari materi pendidikan agama islam itu sendiri, peserta didik berinisiatif membuat kegiatan social seperti misalnya kegiatan social di bulan Ramadhan yaitu pembagian takjil gratis yang mana dari kegiatan tersebut sudah mencakup penerapan dari aspek kognitif, afektif serta psikomotor.(Setiawan, 2017)

Hasil dari pembelajaran aspek kognitif, afektif dan psikomotor tercermin dalam gambaran peserta didik yang menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung pada ketiga ranah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan sasaran pendidikan yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai setelah menempuh proses pendidikan. (Magdalena et al., 2021)

B. S. Bloom (1956) berpendapat bahwa tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada diri peserta didik yaitu ranah proses berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), dan ranah keterampilan (psikomotorik). (Ananda Aditya Sari Harahap et al., 2023)

Sedangkan Spears dalam menyatakan "*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*".(Cahayu et al., 2023)

Pendapat tersebut mengukuhkan bahwa hasil belajar tidak hanya bisa dinilai dari ranah kognitif, tetapi pengalaman siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami.

Manifestasi Perilaku Belajar

Dalam hal memahami definisi belajar dan esensi perubahan karena proses pembelajaran, para ahli setuju dan satu pikiran atau sekurang-kurangnya terdapat titik tengah dan pertemuan di antara mereka mengenai hal-hal yang mencakup belajar. Akan tetapi, mengenai apa yang dipelajari peserta didik dan bagaimana perwujudan atau manifestasinya, akan tetapi masih tetap menjadi teka-teki yang sering menimbulkan perbedaan pendapat yang cukup tajam di antara para ahli tersebut. Walaupun demikian, berikut ini akan dipaparkan pendapat sekelompok ahli tentang perilaku belajar. Dikemukakannya pendapat sekelompok ahli ini tentunya tidak berarti mendiskriminasi pendapat kelompok ahli lainnya.(Hamidin et al., 2022)

Manifestasi perilaku belajar tampak dalam (1) kebiasaan, seperti siswa-siswi belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar; (2) keterampilan, seperti menulis dan berolahraga yang sifatnya motorik keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang teliti; (3) pengamatan, yakni proses menerima, menafsirkan, dan memberi rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara menyeluruh sehingga siswa mampu

mencapai pengertian secara benar; (4) berpikir asosiatif, yakni berpikir dengan mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya yang menggunakan daya ingat; (5) berpikir rasional dan kritis, yakni mengungkapkan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti "bagaimana" (how) dan "mengapa" (why); (6) sikap, yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan; (7) inhibisi, menghindari hal yang mubazir; (8) apresiasi, menghargai kekuatan dari karya bermutu; (9) tingkah laku afektif, yakni tingkah laku bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan. Manifestasi belajar akan dijelaskan serta menggunakan contoh-contoh perilaku yang tercermin setelah mempelajari materi pendidikan agama islam di sekolah. (Khoirunnisa, 2016; Khusna, 2019)

Manifestasi Kebiasaan

Setiap peserta didik yang telah mengalami proses belajar, *habbit* nya akan tampak berubah. Menurut Burghardt (1973) dalam Muhibbin Syah (1999), kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan/pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam classical dan operant conditioning. Contoh: peserta didik rutin membaca dan menghafal al-quran setiap setelah sholat subuh, dan juga shalat tepat waktu.

Manifestasi Keterampilan

Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (neuromuscular) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa-siswi yang

melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil. Di samping itu, menurut Reber (1988), keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada memengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya, orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil. Contoh: peserta didik mampu melaksanakan shalat dengan benar setelah rutin mengikuti sesi praktik ibadah di kelas dengan bimbingan guru. (Sukardi, 2019)

Manifestasi Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang siswa-siswi akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula. Sebagai contoh, seorang peserta didik yang melihat anak TPA (taman pendidikan al-quran) yang baru bisa membaca al-quran memiliki kemampuan yang berbeda dengan seorang anak yang sudah bisa membaca al-quran sejak setahun yang lalu, ia memahami bahwa proses untuk bisa lancar membaca al-quran membutuhkan intensitas membaca yang tinggi. (Muhammad, 2019)

Manifestasi Berpikir Asosiatif dan Daya Ingat

Secara sederhana, berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons. Dalam hal ini perlu dicatat bahwa kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar.

Contoh: siswa yang mampu menjelaskan arti penting tanggal 12 Rabiul Awal. Kemampuan siswa tersebut dalam mengasosiasikan tanggal bersejarah itu dengan hari ulang tahun (maulid) Nabi Muhammad S.A.W. hanya bisa didapat apabila ia telah mempelajari riwayat hidup beliau. Di samping itu, daya ingat pun merupakan perwujudan belajar, karena daya ingat merupakan poin pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, peserta didik yang telah mengalami proses belajar akan memiliki indikator dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam ingatan, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang ia hadapi. (Arifin, 2017)

Manifestasi Berpikir Rasional dan Kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya peserta didik yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan "bagaimana" (how) dan "mengapa" (why). Dalam berpikir rasional, siswa-siswi dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoretis) dan ramalan-ramalan. Dalam hal berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan. Contoh: dalam hal ini banyak terjadi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam materi fiqh yang membuat peserta didik terpacu untuk menimbulkan pertanyaan, seperti ketika mempelajari materi sholat, peserta didik akan diberitahu bahwa dalam rukun sholat terdapat poin "berdiri bagi yang mampu", dalam pikiran peserta didik, ia akan bertanya "bagaimana dengan orang yang lumpuh? Apakah dia tidak sholat karena tidak bisa berdiri", hal itulah yang merupakan manifestasi rasional dan kritis. (Yuseva, 2024)

Manifestasi Sikap

Dalam arti yang sempit sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Bruno (1987) dalam Muhibbin Syah (1993), sikap (attitude) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap suatu kecenderungan peserta didik untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa, dan sebagainya. Contoh: ketika peserta didik berpapasan dengan orang yang tidak dikenal dan lebih dewasa dari dirinya, tindakan apa yang akan ia timbulkan, menyapa orang tersebut atau sebaliknya membuang muka atau tidak memperdulikannya. Hal tersebut sesuai dengan materi akidah akhlak yaitu akhlak kepada orang yang lebih dewasa. (Hakim, 2020)

Manifestasi Inhibisi

Manifestasi inhibisi adalah proses menahan diri dari perilaku yang sedang berlangsung tanpa menimbulkan perilaku yang lain. Dalam hal belajar, yang dimaksud dengan inhibisi ialah kesanggupan siswa - siswi untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak penting, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan siswa dalam penerapan inhibisi pada umumnya didapatkan selama proses belajar. Oleh karena itu, pemaknaan dan wujud perilaku belajar seorang siswa akan terlihat pula dalam kemampuannya melakukan inhibisi ini. Contoh: seorang siswa yang telah sukses mempelajari pentingnya mengontrol emosi, ketika ia sedang marah ia akan menahan dirinya untuk tidak berkata kasar dan memilih untuk menyendiri daripada bertemu orang karena takut akan menyakiti perasaan orang lain. (Supardi, 2019)

Manifestasi Apresiasi

Pada dasarnya, apresiasi bermakna suatu pertimbangan (*judgment*) tentang definisi penting atau nilai dari sesuatu. Dalam implementasinya, apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda maupun non-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur. Apresiasi adalah bentuk ranah afektif yang pada umumnya ditujukan pada hasil karya-karya seni budaya seperti seni, sastra, seni musik, seni lukis, drama, dan sebagainya. Tingkat apresiasi seorang peserta didik terhadap nilai sebuah karya sangat bergantung pada tingkat pengalaman belajarnya. Sebagai contoh, jika seorang peserta didik telah mengalami proses belajar agama secara mendalam, maka tingkat apresiasinya terhadap nilai seni baca Al-Qur'an dan kaligrafi akan mendalam dan berkualitas pula. Dengan demikian, pada dasarnya seorang peserta didik baru akan memiliki apresiasi yang mencukupi terhadap objek tertentu (seperti kaligrafi) apabila sebelumnya ia telah mempelajari materi yang berkaitan dengan objek yang mengandung nilai tersebut. (Hidayatullah, 2024)

Manifestasi Tingkah Laku Afektif

Tingkah laku afektif adalah perilaku yang menyangkut berbagai jenis psikologi manusia seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Perilaku seperti ini berkaitan dengan pengaruh pengalaman belajar peserta didik sebagai akibat konstruksi selama di sekolah. Oleh karenanya, ia juga dapat dianggap sebagai bentuk dari perilaku belajar. Seorang anak, misalnya dapat dianggap sukses secara afektif dalam belajar agama apabila ia telah menyenangi dan menyadari serta memahami dengan ikhlas kebenaran ajaran agama yang ia pelajari, lalu menjadikannya sebagai "prinsip hidupnya". Kemudian, pada gilirannya ia menjadikan sistem nilai ini sebagai penuntun hidup, baik di kala suka maupun duka. (Papatungan, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset ini, maka dapat disimpulkan, bahwa penelitian ini menekankan pentingnya penerapan keterampilan berpikir

kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilihat dari tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, dengan tujuan agar pembaca dapat memahami dan menerapkan kajian pustaka secara komprehensif dalam penelitian ilmiah. Dengan memahami ketiga aspek tersebut, diharapkan proses pendidikan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

REFERENCE

- Ananda Aditya Sari Harahap, Yasmin Salsabila, Nabila Fitria, & Nisaiy Darussakinah harahap. (2023). Pengaruh Perkembangan Kemampuan Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(1).
<https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>
- Apsarini, S. F., & Barlianty, L. (n.d.). Kesiapan Belajar Siswa Kelas IV B di Sekolah Dasar Negeri Kutajaya II Kecamatan Pasarkemis. *NUSANTARA*, 2(1), 164–169.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/686>
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), 53–79. <https://doi.org/10.46576/jsa.v2i1.116>
- Ashari, H. (n.d.). Efektifitas Pola Integrasi Faktor Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Terhadap Prilaku Positif. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–15.
<https://ejournal.stiblambangan.ac.id/index.php/munagasyah/article/view/106>
- Asrori, M. (2016). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah*, 6(2), 26.
<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>
- Azmi, F., Halimah, S., & Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. In *At-Taẓakkī: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora* (Vol. 1,

- Issue 1). *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*.
<https://doi.org/https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/viewFile/853/645>
- Cahayu, S. A., Ratu Sampurna, Nadira, & Risnita. (2023). Instrument Evaluasi Non-Tes Ranah Afektif dan Psikomotorik Pembelajaran IPA Sinkronisasi Berbasis Keterampilan Abad 21 Di SMP Negeri 6 Sungai Penuh. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1–13.
<https://doi.org/10.30631/edubio.v6i2.53>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (n.d.). PENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
<http://lppmdianhusada.ac.id/e-journal/index.php/jk/article/view/96>
- Hakim, A. G. D. (2020). Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab. In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Halimah, N., & Adiyono. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(Februari), 160–167.
<https://doi.org/https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/84>
- Hamidin, H., Nora, A., & Anita, A. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 BUAY PEMUKA BANGSA RAJA.
<http://repository.unbara.ac.id/id/eprint/1125>
- Hamzah, S. H. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1–22.
<https://doi.org/10.21093/di.v12i1.56>
- Hariri, C. A., & Yayuk, E. (2018). The Application of Experiential Learning Model to Increase Students' Comprehension in the Subject Material of Light and Its Properties. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 1–15.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p1-15>
- Hasdiana, U. (2018). Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v6i2.3341>
- Herawati. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 4(1), 27–48.
<https://doi.org/10.22373/bunayya.v4i1.4515>
- Hidayatullah, L. (2024). *Model Pelatihan Neurofeedback Dan Dzikir Sebagai Terapi Adjuvan Pada Depresi Remaja (Sebuah Studi Kasus)*.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/109823/MTA5ODIz>
- Humairah, A. E., Damopolii, M., & Yuspiani, Y. (2024). Aspek Pengembangan Peserta Didik Berbasis Karakteristik. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 18–28.
<https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1129>
- Ilmi, A. F. (2022). *Pengaruh Media Interaktif Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Tentang Organ Gerak Hewan*
<http://repository.unpas.ac.id/60764/>
- Indy, R. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 12(4), 1–18.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>
- Istikmaliah, W. (2021). Manajemen Mutu Terhadap Keahlian Peserta Didik di SMK Taman Karya Madya (TKM) Pertambangan Kebumen. In *Demographic Research* (Vol. 49, Issue 1, pp. 1–20). <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/570>
- Khoirunnisa, N. (2016). Pengaruh Urutan Kehamilan dan Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Siswa di SMP An-Nur Bululawang. In *Uinma* (Vol. 02, Issue 02, pp. 159–172). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4940>
- Khusna. (2019). Implementasi Perilaku Budaya Cinta Lingkungan Di Min 10 Blitar. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5, p. 55). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16652>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021).

- Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80–90.
<https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- Mahmudah, D. (2015). Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Motivasi Dalam Organisasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19(2), 285.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190210>
- Muhammad, I. (2019). Analisis Perilaku Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS terpadu di SMP. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951.
- Neliwati, N., Siregar, I. A., & Ritonga, L. A. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Jam'iyah Mahmudiyah. In *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* (Vol. 5, Issue 2, pp. 117–123).
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2054>
- Paputungan, F. (2022). AFFECTIVE DEVELOPMENT THEORY. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 2(2), 87–95.
<https://doi.org/10.47918/jeac.v2i2.1119>
- Rahmi Isna, Sadrina, & Malahayati. (2023). Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Terhadap Materi Produktif Di Smkn 2 Banda Aceh. In *Jurnal Pendidikan Teknik dan Vokasional* (Vol. 6, Issue 1, pp. 13–18).
<https://doi.org/10.21009/jptv.6.1.13>
- Ridho, A. (2017). Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah (Kajian Minat Masyarakat dan Prinsip Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam). In *Fikrotuna* (Vol. 6, Issue 2). Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam.
<https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3096>
- santika, kurniati weni, novianto erik. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV Madrasah. In *Journal of Teaching and Education* (pp. 1–7).
<http://repository.uinfabengkulu.ac.id/id/eprint/3894>
- Setiawan. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. In *Unwais Inspirasi Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
<https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Sukardi, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Praktik Siswa pada Pekerjaan Memasang Kosen melalui Teknik Make A Match. *Paedagogie*, 14(1), 15–20.
<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v14i1.2685>
- Supardi, S. (2019). Perpustakaan dan Manifestasi Belajar. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 3(1), 89.
<https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v3i1.89-100>
- Sutanto, H., Suprijatna, D., & Nurwati, N. (2020). Analisis Yuridis Fungsi Dan Peran Tenaga Pendidik Dalam Pembentukan Bintara Di Spn Polda Metro Jaya. *De'Rechtsstaat*, 6(1), 57–71.
<https://doi.org/10.30997/jhd.v6i1.2660>
- Tonra, W. S., & Ishak, H. (2019). Pengurangan Beban Kognitif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMA. *Jurnal Numeracy*, 6(1), 111–121.
<https://doi.org/10.46244/numeracy.v6i1.440>
- Umam, M. K. (2021). Nilai-Nilai Profetik Dalam Konsep Pendidikan Kiai Sahal Mahfudh. In *Uii* (Vol. 19, p. 79).
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/37561>
- Violyta, A. (2023). Analisis Penilaian Psikomotorik Pada Pembelajaran Biologi Dengan Menggunakan Tools (Aplikasi Metode SLNA) (Vol. 3, pp. 1–23).
<http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/62846>
- Yuseva, S. (2024). Hubungan Perilaku Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas Iv Min 2 Lampung Barat (Issue 0, pp. 1–23).
<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/>

Author: Leni Marliani Nesha Asmilia Gustin, Taufik Rahman

[nt/31944](#)